

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM

Widiarini

widiarini214@gmail.com

Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on the shares prices. Shares prices was measured by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin. The research was quantitative. While, the population as Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. The sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, there were eleven companies in which taken based on criteria given, as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 20.0. Based on T-test analysis, it concluded the current ratio, net profit margin has significant effect on the shares prices. But the research result, partially, concluded there was, debt to equity ratio had insignificant effect on the shares price of Food and Beverages companies, which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, shares price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net profit Margin* terhadap harga saham. Harga saham diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net profit Margin* Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 sampai 2017. Metode pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20.0 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan pengujian menggunakan Uji t, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015 sampai 2017.

Kata Kunci : *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, harga saham.*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyak perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman dengan menjanjikan keuntungan yang besar, karena pasar semakin terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar juga. Perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya serta mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Perusahaan *food and beverages* merupakan saham-saham yang tahan dengan krisis ekonomi, karena dalam kondisi apapun baik krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, karena produk tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Dan pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yang cukup pesat. Setiap investor memiliki sifat yang berbeda-beda dengan investor lainnya, investor yang sifatnya lebih berhati-hati atas fluktuasi nilai pasar saham perusahaan *food and beverages* tersebut cenderung melakukan penilaian terhadap emiten perusahaan dengan informasi yang tersedia di pasar modal dengan melihat harga

saham, Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel di pergerakannya diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang go public, tujuan tersebut dapat diraih dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan Berikut disajikan data harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang digunakan sebagai sampel yang rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Food and Beverages periode 2015-2017

No.	Nama Perusahaan	Kode	2015	2016	2017
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	325	330	388
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	675	1350	1290
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA	5200	5000	4500
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	13475	8575	8900
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5175	7925	7625
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	8200	11750	13675
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	2020	1645	2050
8	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	122	134	256
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1265	1600	1275
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	945	640	715
11	Sekar Laut Tbk	SKLT	370	308	1100
12	Siantar Top Tbk	STTP	3015	3190	4360
13	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	3945	4570	1295
Rata-rata			4066	3617	3648

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan food and beverages dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan harga saham, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak bisa diperkirakan. Seperti pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3617 dan tahun 2017 mengalami kenaikan namun tidak terlalu besar. perusahaan food and beverages merupakan sekumpulan saham yang memiliki kapitalisasi tinggi, para investor juga harus mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Current Ratio merupakan perbandingan dari total hutang lancar dengan aktiva lancar. Menurut Hanafi (2008:37) *Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk, Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun tidak semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Apabila *current ratio* perusahaan dianggap mampu memenuhi hutang jangka pendek dan akan berdampak baik kondisi keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Kasmir, 2010:142) *Debt to equity ratio* digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan apabila DER tinggi maka menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan

hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER resiko perusahaan semakin tinggi karena perusahaan di dalam operasi relatif bergantung terhadap hutang dan perusahaan wajib membayar kewajiban untuk membayar bunga karena para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015:235). Apabila semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. menurut Munawir (2010:89) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan yang akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages periode 2015-2017". Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, b) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, c) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dari uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan berupa kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Pengertian lain Menurut (Harjito dan Martono, 2010:42) menyatakan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atau surat buku penyerahan atau suatu perusahaan yang mengeluarkannya (*emiten*). Sedangkan menurut (Guinan, 2010:341) saham merupakan sekuritas atau surat berharga yang mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan dan memiliki klaim pada bagian asset perusahaan dan laba per saham.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan sesuai dengan jumlah nilai penyertaan saham yang dimiliki, sehingga seorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau sebagai pemegang saham perusahaan. Biasanya hak klaim atas penghasilan perusahaan diwujudkan dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal (Sunariyah, 2011:170). Harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2010:167) harga suatu saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal atau ditetentukan oleh harga penutupan (*closing price*) yang merupakan harga saham

terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. harga saham dapat berubah naik atau turun yang dimungkinkan terjadi karena permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 20012:15). Pengertian lain menurut (Hartono, 2015:29) pasar modal merupakan sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Harjito dan Martono (2011:359) pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperjualkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Beberapa jenis surat berharga yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo.

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka akan terjamin hutang perusahaan kepada kreditur. Namun perlu diingat bahwa tidak semua rasio lancar yang tinggi itu baik karena jika terlalu tinggi, maka perusahaan mungkin tidak menggunakan aset lancar atau pembiayaan jangka pendek secara efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Tetapi bagi kreditur, rasio lancar yang tinggi lebih baik daripada rasio lancar yang rendah, karena jika rasio lancar tinggi maka perusahaan cenderung lebih cepat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2009:60) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang pendek. Hutang jangka pendek yang meliputi hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan lainnya yang segera harus dibayar. Menurut (Kasmir 2015:134) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan apabila DER tinggi maka menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER resiko perusahaan semakin tinggi karena perusahaan di dalam operasi relatif bergantung terhadap hutang dan perusahaan wajib membayar kewajiban untuk membayar bunga karena para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Rasio tersebut digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk menghitung rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan menurut Kasmir (2013:151) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini sangat penting karena mengetahui ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan agar dapat melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut (Kasmir 2015:157) Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

Net Profit Margin

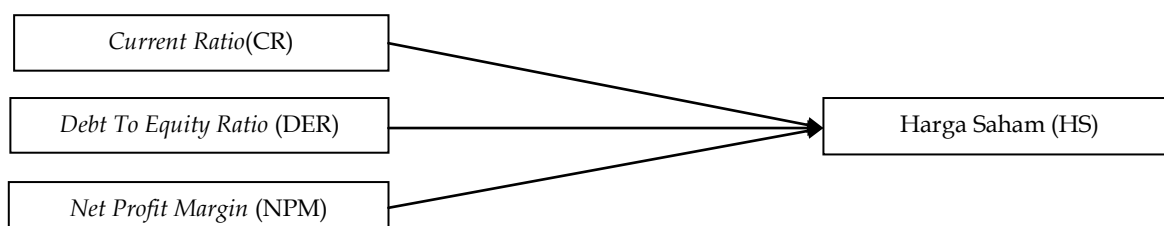
Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan dan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan strategi penetapan harga yg ditetapkan oleh perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Hery (2015:235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya laba bersih atas penjualan bersih serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan hasil aktivitas penjualannya yang dihasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:89) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan yang akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015:200) cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAT)}{Penjualan} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama menurut Watung dan Ilat (2016) *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian kedua menurut Sondakh., et al.(2015) *CR, DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ketiga menurut Wangarry., et al. (2015) *DER* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. penelitian keempat menurut Pratama dan Erawati (2014) *CR, DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian kelima menurut Rahmadewi dan Abundati (2018) *CR* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan pustaka dan rerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah: a) *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, b) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. c) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari populasi (objek) penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2016:14) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) teknik pengampilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan pada sebelumnya.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini populasi yang digunakan berupa obyek yang memiliki karakteristik dan sifat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. b) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2017. c) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba bersih positif selama periode 2015-2017. d) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp) e) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Adapun nama Perusahaan *Food and Beverages* yang digunakan sebagai sampel disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

NO.	Nama Perusahaan	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

NO.	Nama Perusahaan	Kode
6	Mayora Indah Tbk	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode documenter, berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverages* selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada umumnya variable dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variable dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Variabel Bebas, yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. 2) Variabel Terikat, yaitu: Harga Saham (*Closing Price*).

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut (Kasmir 2015:134) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan apabila DER tinggi maka menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* Menurut (Kasmir 2015:157) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya laba bersih atas penjualan bersih serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan hasil aktivitas penjualannya yang dihasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan dan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015:200) *net profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal atau ditetentukan oleh harga penutupan (*closing price*) yang merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham yang digunakan dalam model penelitian. Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya Model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	527,7	534,855		0,987	0,332
current ratio	-3,716	0,592	-0,478	-6,282	0
debt to equity	-50,38	453,734	-0,007	-0,111	0,912
net profit margin	362,2	21,369	1,111	16,948	0

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan output tersebut menunjukkan bahwa dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 527,658 - 3,716CR - 50,384DER + 362,165NPM + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta (α)

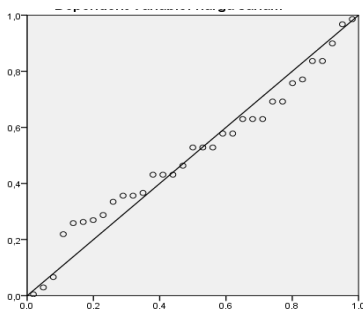
Nilai konstanta (α) sebesar 527,658, yang artinya bahwa pada semua variabel independen nilai konstanta terhadap variabel dependen pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 527,658. 2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_1) Berdasarkan tabel diatas nilai β_1 sebesar -3,716 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (CR) meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -3,716 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan. 3) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_2) Berdasarkan tabel diatas nilai β_2 sebesar -50,384 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -50,384 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan. 4) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (β_3) Berdasarkan tabel diatas nilai β_3 sebesar 362,165 yang menunjukkan arah positif (searah), yang hasil ini menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 362,165 satuan dengan asumsi lainnya masih tetap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan yang terdapat didalam uji asumsi klasik ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Model Regresi dikatakan menunjukkan pola distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Hasil dari normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00	0,00E+00
	Std. Deviation	903,0496264	0,95197164
Most Extreme Differences	Absolute	0,127	0,127
	Positive	0,091	0,091
	Negative	-0,127	-0,127
Kolmogorov-Smirnov Z		0,73	0,73
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,661	0,661

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,665 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal, dan data tersebut layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Menurut Ghozali (2016:103) Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ dan $Tolerance \leq 1$. b) Terjadi multikolinieritas, jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance$

$< 0,1$ dan $Tolerance \geq 1$. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20.0 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji Multikolinearitas dengan TOL dan VIF
Coefficients^a

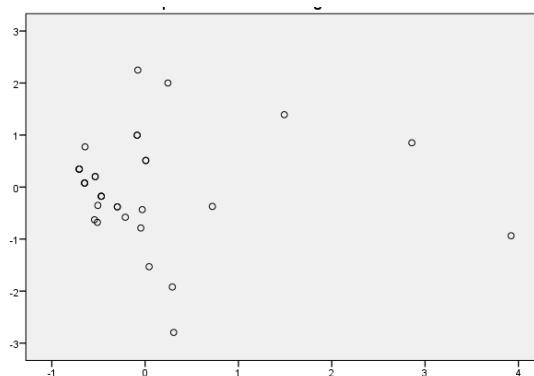
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
<i>current ratio</i>	0,495	2,019	Bebas Multikolinieritas
<i>debt to equity</i>	0,67	1,492	Bebas Multikolinieritas
<i>net profit margin</i>	0,667	1,499	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan pada Tabel 5, diperoleh hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134)



Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan pada tampilan Gambar 3 *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu regresi residual. Maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti terdapat masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Model yang baik yaitu model yang bebas autokorelasi. Dalam uji autokorelasi cara yang digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 6
 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	0,917	0,908	948,6098	1,83

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Hasil analisis pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.830. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali,2016:96). Kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* yaitu 0,05 yaitu sebagai berikut: 1) Jika *p-value* (pada kol. sig.) > 0,05, maka model regresi tidak layak digunakan. 2) Jika *p-value* (pada kol. sig.) < 0,05, maka model regresi layak digunakan. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 7
 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	287660456,155	3	95886818,718	106,557	,000 ^b
Residual	26095956,087	29	899860,555		
Total	313756412,242	32			

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan dengan apakah ada perubahan variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen pada proporsi yang sama Nilai R² mempunyai interval 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R² sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai R² mendekati 1, berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Tabel berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.345	1.20103

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42,7% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	527,658	534,855		0,987	0,332
1 <i>current ratio</i>	-3,716	0,592	-0,478	-6,282	0
<i>debt to equity</i>	-50,384	453,734	-0,007	-0,111	0,912
<i>net profit margin</i>	362,165	21,369	1,111	16,948	0

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 9 di atas adalah hasil hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut: a) Uji Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -6,282 dengan sig variabel CR sebesar 0,000 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b) Uji Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -0,111 dengan sig variabel DER sebesar 0,912 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. c) Uji Pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 16,948 dengan sig variabel NPM sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera di bayar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dan akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -6,282 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada *perusahaan food and beverages* karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable CR *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin tinggi pula kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya hutang, perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membeli sesuatu yang menunjang kegiatan operasional mereka. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sondakh., *et al.* (2015) mendapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rahmadewi dan Abundati (2018) yang mendapatkan bahwa CR berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan modal. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, tetapi dengan adanya hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko di perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh penjualan tinggi, maka perusahaan dapat melunasi hutang yang dimilikinya dan akan memperoleh keuntungan. Tetapi jika penjualan yang dilakukan perusahaan rendah, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melunasi hutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -0,111 dengan signifikan sebesar 0,912 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,912 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini dikarenakan tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangarry., *et al.* (2015) yang mendapatkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014) bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 16,948 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini dikarenakan tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan produk. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangarry., *et al.* (2015) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014) bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham. 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham. 3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli saham.

Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan, yaitu sebagai berikut: 1) Penggunaan tahun penelitian hanya 3 tahun. Jika tahun yang digunakan lebih banyak mungkin hasil penelitian lebih baik. 2) Hanya menggunakan 3 variabel bebas. Jika lebih banyak maka hasil penelitian akan lebih beragam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan hendaknya mempertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah sumberdaya yang dimiliki serta yang dipercayakan kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya. Dengan demikian, para investor lebih percaya untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. 2) Bagi perusahaan disarankan dapat mengontrol penggunaan hutang sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal. 3) Bagi perusahaan disarankan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sehingga mendapat loyalitas dari investor dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. 4) Bagi investor dan calon investor hendaknya mempertimbangkan kondisi financial perusahaan karena akan mempengaruhi hasil atau pendapatan yang akan diterima. 5) Pada penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak variabel-variabel yang diteliti, menambah periode penelitian, menggunakan populasi yang berbeda dan lebih luas cakupannya, agar hasil yang didapatkan lebih beragam dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta.
- Guinan, J. 2010. *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Cetakan 1. Hikmah: Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi: Kedelapan. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPF: Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. *Center For Academic Publishing Services*: Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA: Yogyakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. EKONISIA: Yogyakarta.
- Hartono, J. 2015. *Partial Least Square Alternatid Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. ANDI: Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Andi Offset: Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi: keempat. Cetakan Kelima Belas, Liberty: Yogyakarta:
- Misbahrudin dan Hasan, I. 2013. *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pratama, A dan T. Erawati. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 7 (1): 1-10.
- Rahmadewi, P.W dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*. 7 (4): 2106-2133.
- Sondakh, F., P. Tommy dan M. Mangantar. 2015. Pengaruh *Debt to Euity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA* 3(2): 749-756.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Pertama*, Edisi: Pertama, Cetakan Ketujuh. Ekonisia: Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Watung, R.W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM, DAN EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal emba*. 4 (2): 518-529.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT. Jurnalindo Aksara Grafika: Jakarta.
- www.idx.co.id